

DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN *HYBRID*

Sarwenda Biduri^{1*}, Adelia Asma², Santi Rahma Dewi³, Nurasik⁴

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : sarwendabiduri@umsida.ac.id

Received : 10 Jan 2023	Revised : 11 Jan 2023	Accepted : 13 Jan 2023
------------------------	-----------------------	------------------------

ABSTRACT

Academic cheating is a growing problem in hybrid education. There is research that focuses on the causes of academic cheating, but the research results are conflicting. The purpose of this study is to find the consistency of the factors that influence academic fraud, especially the fraud triangle. This research method uses a quantitative approach. Partial t test data analysis technique for testing hypotheses on IBM SPSS version 26 software. The research subjects were accounting students at Muhammadiyah University of Sidoarjo class of 2018, totaling 73 respondents. A simple random sampling technique was used to determine the research sample and the number of samples was determined using the Slovin formula. This study shows that the influential and unaffected variables, namely the opportunity and rationalization variables, have an effect on academic cheating in hybrid learning. While the variables Pressure and Gender have no effect on academic cheating during hybrid learning.

Keywords: *Academic Fraud, Fraud Triangle, and Gender.*

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, kota Wuhan di China (Aida, 2020) pertama kali mengalami pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut SARS-COV-2. Dunia telah mengalami perubahan besar akibat Covid-19, termasuk tatanan sosial, politik, dan ekonomi di tingkat individu, komunitas, dan kelembagaan (Mas'udi dan Winanti, 2020). Pada akhir April 2020, WHO memperkenalkan gagasan normal baru sebagai perubahan sementara untuk memungkinkan kembali ke kehidupan normal setelah pandemi.

Enam kriteria yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk negara-negara yang mempertimbangkan untuk mengakhiri jarak sosial. Kriteria pertama adalah penyebaran virus COVID-19 di negara tersebut terkendali dan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 jelas menurun. Kriteria lainnya adalah fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan klinik yang dapat menguji,

mengisolasi, merawat dan melacak setiap kontak pasien positif, karena hal tersebut dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Kriteria ketiga adalah, misalnya, di fasilitas kesehatan dan panti jompo, risiko kontaminasi anggur yang tinggi dapat diminimalkan. Kriteria keempat adalah tindakan pencegahan di tempat umum seperti taman kanak-kanak, toko, sekolah dan tempat kerja. Kriteria kelima adalah pencegahan penyebaran virus COVID-19 oleh wisatawan dan pelajar asing melalui isolasi mandiri atau swab test. Kriteria terakhir adalah masyarakat siap menghadapi fase new normal (Jamaludin et al., 2020).

Kecurangan akademik berdampak negatif bagi siswa. Hal ini sering dilakukan oleh siswa hanya untuk mendapatkan hasil atau nilai yang bagus sehingga melupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menurut (Ajzen, 1991), ada alasan-alasan yang mempengaruhi mengapa seseorang melakukan perilaku menipu tersebut. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh

motivasi diri sendiri dan setiap individu memiliki motivasi tersendiri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Zamzam et al., 2017). Pada dasarnya kecurangan akademik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh mahasiswa memiliki tujuan dan penyebab yang berbeda. Pada dasarnya kecurangan akademik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh mahasiswa memiliki tujuan dan alasan yang berbeda.

Kecurangan akademik masih banyak terjadi di Indonesia, salah satunya menurut Research and Development Working Group (2007) (Pudjiastuti, 2012) terlihat bahwa kecurangan akademik masih dipraktikkan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Berbagai perilaku menyontek akademik siswa, seperti menyontek jawaban saat ujian, menyalin tugas dari teman atau menjiplak jawaban dari internet tanpa menyebutkan sumbernya. Menyontek dalam pembelajaran hybrid melibatkan penggunaan media cetak seperti menyontek, membuat catatan kecil saat ujian, atau melihat buku.

Fraud akademik dapat menggunakan bantuan teknologi saat mengakses media online seperti mengakses brainly, Zenius, Situs Web, Blog, jurnal dan buku dari internet. Selain itu, penggunaan media social membuka peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan menyebar jawaban agar mendapatkan nilai yang bagus. Beberapa aplikasi yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan *fraud* adalah WhatsApp, Grup WhatsApp, Telegram dan lain-lain. Banyak penelitian yang berusaha menjelaskan faktor-faktor penyebab *fraud* akademik. Teori yang digunakan secara umum adalah *Fraud triangle*. *Fraud triangle* terdiri dari tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Cressey, 1953) dalam (Tuanakotta, 2012). Tekanan (*Pressure*) merupakan faktor yang terdapat di dalam teori *fraud triangle* yang dapat mempengaruhi

fraud akademik. Tekanan adalah kondisi seseorang yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan tindakan curang (Artani & Wetra, 2017) dan hal tersebut dapat menimbulkan motif bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Faktor *fraud triangle* yang kedua adalah kesempatan (*opportunity*). Di dalam lingkungan pengendalian yang lemah di perguruan tinggi dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mencari kesempatan melakukan *fraud* akademik. Contohnya ketika ujian apabila kurangnya pengawasan yang ketat dari dosen pengawas, mahasiswa bisa mencontek atau saling bekerja sama dengan teman sebelahnya.

Rasionalisasi merupakan faktor ketiga yang terdapat dalam teori *fraud triangle*. Rasionalisasi adalah sikap yang membenarkan *fraud* seseorang (Widianto & Sari, 2017). Mahasiswa biasanya mencari alasan yang logis untuk melakukan *fraud* akademik tersebut.

Gender disertakan sebagai faktor keempat dalam penelitian ini. Penelitian yang mencari pengaruh faktor *gender* untuk melengkapi *fraud triangle* masih sedikit. Penelitian oleh (Andayani & Sari, 2019) menunjukkan pengaruh positif *gender* bersama dengan *fraud triangle* terhadap *fraud* akademik. Potensi *gender* sebagai prediktor dalam menjelaskan *fraud* akademik cukup besar karena perbedaan psikologis antar *gender*.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Penelitian ini menggunakan teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) dimana terdapat tiga konsep yang sikap yang berbeda terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Teori Fraud Triangle

Alasan perilaku kecurangan akademik dapat diidentifikasi dengan teori segitiga penipuan, karena merupakan gagasan yang mengkaji alasan kecurangan. Gagasan atau konsep ini disebut juga dengan teori Cressey.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Cressey (1953) menjelaskan latar belakang atau faktor-faktor yang mendukung seseorang untuk memperbaiki defisit akademiknya. Albrecht (2013) kemudian menjelaskan dimensi ini lebih detail.

Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah keadaan dimana seseorang dapat melakukan penipuan dalam suatu situasi yang menguntungkan dan tidak terdeteksi pada saat melakukan *fraud* menurut albrecht et al (2012). Semakin banyak peluang yang didapat, semakin besar kemungkinan seseorang melakukan kecurangan akademik. (Fauzan dan Novianti, 2021). Kesempatan dikatakan sebagai kesempatan bagi seseorang, baik disengaja maupun tidak, yang berada dalam situasi yang membuat seseorang merasa terdorong untuk melakukan penipuan tersebut.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah pembelaan diri yang digunakan untuk menutupi kesalahan menipu siswa. (Fauzan dan Novianti, 2021). Perundang-undangan dicari oleh mahasiswa yang mengatakan penipuan akademik dibenarkan dengan berbagai alasan.

Gender

Genus berasal dari kata latin "GENUS" yang berarti jenis atau jenis. (Andayani dan Sari, 2019) mendefinisikan gender sebagai perbedaan yang dapat dilihat pada ciri fisik atau sikap seseorang dan menyebabkan berbagai perbedaan perilaku dan aktivitas. Perbedaan gender dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang situasi di mana gender dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan praktik. Pria cenderung melakukan sesuatu tanpa menghiraukan aturan yang ada selama tujuannya tercapai, sementara wanita masih memikirkan aturan yang ada. Perilaku kecurangan akademik pada jenjang

pendidikan tinggi terjadi baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan.

Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

Tekanan (*Pressure*) adalah kondisi seseorang yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan tindakan curang (Artani & Wetra, 2017). Mahasiswa menerima tekanan dari lingkungan eksternal dan internal, tetapi dalam banyak kasus, tekanan siswa termasuk tekanan dari kebutuhan untuk mendapatkan nilai bagus, tekanan dari orang tua yang ingin anaknya memenangkan kelas, tugas yang banyak dan waktu belajar yang tidak mencukupi (Cizex, 2010). Tak hanya itu tekanan dapat diperoleh dari diri sendiri. Banyak sekali mahasiswa yang sangat memprioritaskan nilai. Baginya nilai adalah segalanya, sehingga tingkah laku membuat mahasiswa menggunakan segala cara untuk mendapatkannya, sekalipun menggunakan cara-cara yang melanggar aturan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik (Pamungkas, 2015). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Sihombing & Budiarta, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat stres yang tinggi berkontribusi pada *fraud* akademik.

Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

Kesempatan (*Opportunity*) adalah tindakan yang diperlukan untuk memahami kondisi lingkungan untuk melakukan penipuan. Semakin besar peluang penipuan, semakin besar peluang seseorang melakukan penipuan. Dalam pembelajaran hybrid ini, siswa lebih cenderung melakukan kecurangan akademik daripada pembelajaran offline. Saat mengerjakan tugas, siswa dapat menjiplak atau menjiplak dari internet atau menyalin jawaban dari teman, dan pada saat ujian, saat pengawasan sedikit, siswa dapat menyalin catatan atau jawaban dari teman (Fauzan dan Novianti, 2021).

Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

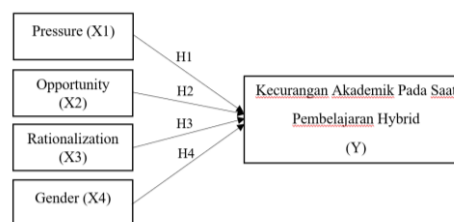
Rasionalisasi adalah alasan yang digunakan untuk memperbaiki suatu tindakan ketika tindakan itu sebenarnya salah. Albrecht dkk. (2012) rasionalisasi adalah membenaran diri atas perilaku yang salah. Rasionalisasi yang dirujuk dalam penelitian ini adalah pola pikir mahasiswa yang memandang *fraud* akademik sebagai aktivitas yang normal. Mahasiswa menganggap *fraud* akademik sebagai hal yang wajar bila banyak dilakukan dan tidak ada sanksi untuk itu. Berdasarkan penelitian (Juliardi et al., 2021) rasionalisasi ini berpengaruh positif terhadap *fraud* akademik.

Pengaruh *Gender* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

Gender merupakan perbedaan yang dapat dilihat pada ciri fisik atau sikap seseorang, yang menimbulkan berbagai macam perbedaan dalam perilaku dan tindakan (Andayani dan Sari, 2019). Potensi *gender* sebagai prediktor dalam menjelaskan *fraud* akademik cukup besar mengingat perbedaan psikologis antar jenis kelamin. Perbedaan *gender* dapat memberikan perspektif yang berbeda untuk melihat situasi, sehingga *gender* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan praktik.

Laki-laki cenderung melakukan sesuatu tanpa menghiraukan aturan yang ada, asal tujuannya tercapai, sedangkan perempuan masih memikirkan aturan yang ada. Perilaku mencontek akademik pada tingkat perguruan tinggi terjadi baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Namun perbedaan intensitas dan frekuensi *fraud* akademik tidak dapat ditentukan secara pasti. Sebuah penelitian (Andayani dan Sari, 2019) menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh positif terhadap *fraud* akademik.

Kerangka konseptual



HIPOTESIS

H1 : Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

H2 : Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

H3 : Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

H4 : Pengaruh *Gender* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang diteliti dan dipelajari untuk menarik kesimpulan dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 80). Mahasiswa aktif sarjana (S-1) kelas kurikulum akuntansi Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2018-2019 mengikuti penelitian ini (S-1), sebanyak 264 mahasiswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana (S-1) yang aktif pada mata kuliah akuntansi angkatan 2018-2019 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian (ditetapkan 10%)

Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin menunjukkan hasil 72,5 yang dibulatkan menjadi 73 mahasiswa angkatan 2018-2019 yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah metode yang digunakan untuk memperoleh bahan penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa secara online menggunakan formulir Google. Metode ini memudahkan peneliti untuk mengecek data yang dibagikan oleh responden tanpa harus bertatap muka dan menghabiskan banyak waktu.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai ukuran variabel untuk membantu peneliti mengelola datanya saat menjawab pertanyaan. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk variabel tekanan, peluang dan rasionalisasi. Dalam survei ini, jawabannya dibagi menjadi lima skala, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

Khusus untuk variabel keempat yaitu jenis kelamin, peneliti menggunakan skor dummy yang memisahkan respon dengan menggunakan contoh "1" untuk laki-laki dan "0" untuk perempuan.

HASIL

Uji Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,704	Reliabel
X2	0,909	Reliabel
X3	0,861	Reliabel
X4	0,831	Reliabel
Y	0,918	Reliabel

Sumber: Output SPSS Diolah

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa Cronbach's alpha untuk semua variabel penelitian berada di atas 0,70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil tanggapan responden untuk semua variabel adalah reliabel dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik penelitian ini ditentukan rata-rata (mean), standar

deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah dan rentang jawaban responden untuk setiap indikator pertanyaan (Ghozali., 2016). Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran evaluasi perilaku mencontek akademik mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menurut variabel Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, jenis kelamin. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
N Valid	73	73	73	73	73
Missing	0	0	0	0	0
Mean	16.89	16.92	15.55	0.51	30.47
Std. Deviation	3.612	4.657	4.324	0.503	8.009

Range	16	19	20	1	36
Minimum	8	5	5	0	10
Maximum	24	24	25	1	46
Sum	1233	1235	1135	37	2224

Sumber: Output SPSS Diolah

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) Coefficients

Model		Standardized Coefficients <i>Beta</i>	t	Sig.
1	(Constant)		2.241	.028
	<i>Pressure</i>	.089	1.096	.277
	<i>Opportunity</i>	.414	4.106	.000
	Rationalization	.437	4.655	.000
	<i>Gender</i>	.010	0.154	.878
	Religiusitas	-.120	-2.008	.049

a. Dependent variabel: *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

Sumber : Output SPSS Diolah

Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada pembelajaran hybrid. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis t parsial dengan nilai signifikansi 0,277 jika nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,277 > 0,05$) yang berarti hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik selama pembelajaran hybrid. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tidak merasa tertekan sehingga tidak perlu adanya *fraud* akademik. Hasil ini menunjukkan kontradiksi dengan teori segitiga tipuan (Cressey, 1953). Penyebab terjadinya pertentangan tersebut karena faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan pada mahasiswa tidak terlalu signifikan. Variasi tanggapan responden

memberikan gambaran tentang lemahnya variabel tekanan dalam mendorong mahasiswa untuk melakukan *fraud* akademik. Berdasarkan keterangan beberapa mahasiswa yang memberikan jawaban pertanyaan butir ke 3 pada aspek *Pressure*, didapatkan informasi tentang penurunan tekanan yang diberikan orang tua kepada mahasiswa karena pembelajaran *Hybrid* melibatkan penggunaan teknologi yang menyulitkan pengawasan orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Sari, 2019), (Nisa & Fitriyani, 2021), (Nusron & Sari, 2020), dan (Anggraeni & Wahba, 2020) bahwa *Pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraud* akademik.

Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dalam pembelajaran hybrid. Pernyataan

tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis t secara parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 bila nilainya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Berdasarkan teori *fraud triangle* variabel *opportunity* merupakan kesempatan yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan *fraud* akademik (Albrecht et al., 2016). Kesempatan berasal dari pengawasan dosen yang lebih longgar akibat penggunaan sistem pembelajaran *Hybrid* sehingga membuka peluang mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi demi keuntungan sendiri. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk bertukar jawaban melalui media sosial, menggunakan alat bantu kalkulator atau browser untuk mencari jawaban, dan bekerjasama dengan mahasiswa lainnya.

Dalam pembelajaran *hybrid*, mahasiswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan *fraud* akademik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini menjadi faktor penyebab *fraud* akademik sesuai hasil kuesioner. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu dari jurnal (Fauzan & Novianti, 2021), (Oktavia et al., 2021), (Andayani & Sari, 2019), dan (Nusron & Sari, 2020).

Pengaruh Rationalization Terhadap Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh terhadap *fraud* akademik pada pembelajaran *hybrid*. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis t parsial yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 jika nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Berdasarkan teori *fraud triangle* *rationalization* merupakan alasan mahasiswa yang digunakan untuk membenarkan tindakan *fraud* akademik

yang dilakukan (Fauzan & Novianti, 2021). Pembeneran tersebut dilakukan melalui penyesuaian cara berpikir dengan mengadaptasi pola pikir bahwa *fraud* akademik adalah hal yang lumrah, dilakukan oleh semua mahasiswa, dan tidak mengakibatkan hukuman yang berat. Salah satu alasan pembeneran yang dinyatakan oleh responden adalah sudah menjadi kebiasaan mahasiswa untuk menggunakan *smartphone* sebagai cara untuk memperoleh nilai yang tinggi.

Beberapa mahasiswa menuturkan bahwa mereka mendapatkan soal atau jawaban dari grup. Walaupun mereka tidak meminta jawaban namun karena mendapatkan secara gratis dari grup sehingga mereka tetap melakukan *fraud*. Mereka merasa sangat disayangkan kalau tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan nilai tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu dari jurnal (Dewi & Pertama, 2020; Nusron & Sari, 2020; Oktavia et al., 2021; Saldina et al., 2021).

Pengaruh Gender Terhadap Fraud Akademik Pada Saat Pembelajaran Hybrid

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap *fraud* akademik selama pendidikan *hybrid*. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis t parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,878 bila nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,878 > 0,05$) yang berarti hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak. Variabel *gender* akan menentukan peran, status, dan kedudukan sosial mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagi mahasiswa laki-laki akan memiliki pemikiran yang terburu-buru dan tidak berpikir panjang asalkan cepat selesai. Sedangkan bagi mahasiswa perempuan yang merasa memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menyelesaikan tugas sesuai peraturan akan memiliki

pemikiran yang lebih disiplin menaati peraturan (Indrawati & Tasni, 2016).

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap *fraud* akademik. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), yang menekankan keyakinan akan *fraud* akademik sebelum mahasiswa menyelesaikan tugas atau ujian. Berdasarkan konsep *behavioral belief*, mahasiswa memiliki keyakinan bahwa hasil *fraud* saat pembelajaran *Hybrid* akan menguntungkan mereka sehingga perilaku *fraud* telah ada sebelum mengerjakan tugas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani & Sari, 2019), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ikbali, 2016) selaras dengan hasil penelitian ini bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *fraud* akademik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan analisis regresi uji t parsial sebagai berikut:

1. Variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap *fraud* akademik pada pembelajaran *hybrid*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan tidak mempengaruhi mahasiswa melakukan *fraud* akademik. Meski mahasiswa berada di bawah banyak tekanan, belum tentu mahasiswa tersebut melakukan *fraud* akademik. Hal ini dimungkinkan karena banyak mahasiswa dapat mengatasi tekanan yang mereka rasakan. Selain itu menurut data hasil jawaban responden mahasiswa tidak merasa tertekan saat menjawab soal ujian ataupun tugas karena mahasiswa merasa dimudahkan dalam pengerjaannya menggunakan sumber dari internet pada saat pembelajaran *Hybrid*. Orang tua juga tidak menuntut nilai tinggi dari mahasiswa dan IPK tinggi tidak diperlukan.
2. Variabel *opportunity* berdampak pada *fraud* akademik selama

pembelajaran *hybrid*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan merupakan faktor penyebab mahasiswa melakukan *fraud* akademik. Semakin tinggi peluang mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat *fraud* yang dilakukan oleh mahasiswa. Pasalnya, pengawasan fakultas yang longgar memaksa mahasiswa melakukan *fraud* akademik selama *hybrid time*.

3. Selain itu peluang menggunakan teknologi internet lebih besar sehingga memudahkan mahasiswa untuk melakukan *fraud* akademik pada saat pembelajaran *Hybrid*.
4. Variabel *rationalization* berdampak pada *fraud* akademik selama pembelajaran *hybrid*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi (rasionalisasi) merupakan faktor penyebab mahasiswa melakukan *fraud* akademik. Semakin banyak *fraud* yang dirasionalkan, semakin tinggi tingkat *fraud* akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini karena merasionalisasi *Fraud* akademik merupakan hal yang wajar atau wajar karena orang lain juga melakukannya dan tidak merugikan orang disekitarnya.
5. Variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap *fraud* akademik pada pembelajaran *Hybrid*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak mempengaruhi mahasiswa melakukan *fraud* akademik. Ini karena keyakinan akan *fraud* akademik bersifat universal di semua responden tanpa memandang jenis kelamin. Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa hasil *fraud* saat pembelajaran *Hybrid* akan menguntungkannya sehingga mahasiswa laki-laki dan perempuan melakukan *fraud* akademik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai

berikut :

1. Sebaiknya jumlah populasi dan sampel penelitian ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi pada semua mahasiswa di Indonesia.
2. Sebaiknya penelitian *fraud triangle* terhadap *fraud akademik* dalam pembelajaran *Hybrid* dapat ditingkatkan agar hasilnya lebih konsisten terutama variabel *Pressure*.
3. Sebaiknya untuk variabel *gender* dilakukan penelitian lebih intensif sebagai salah satu faktor yang menentukan *fraud akademik*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, & Mansur. (2015). *Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(4).
- Aida, N. R. (2020). Mengenal hubungan SARS-CoV-2 dan covid-19 kaitannya virus corona. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/24/213251265/mengenal-hubungan-sars%02cov-2-dan-covid-19-kaitannya-virus-corona-berikut?page=all>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179–211.
- Albrecht, w steve, Albrecht, chad o, Albrecht, conan c, & Zimbelman, mark f. (2016). *Fraud Examination. cengege learning*.
- Andayani, Y., & Sari, F. V. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku *Fraud Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang)*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471.
- Anggraeni, R. N., & Wahba. (2020). *The Role of Verbal and NonVerbal Sales Promotion Girl Ciga- Rette on Consumer Buying Interest*. *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 17–21.
- Anitha, P., & Sundaram, S. (2021). *Prevalence, Types and Reasons for Academic Dishonesty among College Students*. *Journal of Studies in Social Sciences and Humanities*, 7(1), 1–14.
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh *Academic Self Efficacy* Dan *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku *Fraud Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali*. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7(2), 123–132.
- Biduri, S. (2018). Apakah *theory planned of behaviour* dapat mempengaruhi perilaku *academic fraud*? *Journal Of Accounting Science*, 2(2).
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2015). Hubungan *self regulated learning* dengan *fraud akademik mahasiswa*. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 65–72.
- Cahapay, M. B. (2020). *Rethinking Education in the New Normal Post-COVID- 19 Era: A Curriculum Studies Perspective*. *Aquademia*, 4(2). <https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). *Fraud pembelajaran daring pada awal pandemi covid-19: dimensi fraud pentagon*. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- Cizex, G. C. (2010). *Cheating On Test: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. *New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc*.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku *Fraud Akademik Mahasiswa Akuntansi*:

- Investigasi Dimensi *Fraud* Diamond. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 5(2), 221–231. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Dodeen, H. (2012). *Undergraduate Student Cheating in Exams*. *Damascus University Journal*, 28(1).
- Evelyn. (2021). *The effect of Pressure, rationalization, religiosity on academic fraud behavior*. *International Journal of Economic, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 485–498.
- Fadersair, K., & Subagyo. (2019). Perilaku *fraud* akademik mahasiswa akuntansi: Dimensi *fraud pentagon* (Studi kasus pada mahasiswa prodi akuntansi UKRIDA). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147.
- Fadlilah, S. F. A. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR *FRAUD* AKADEMIS MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA SKRIPSI. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Fauzan, N. A., & Novianti, N. (2021). Analisis pengaruh teori *fraud* pentagon dan efikasi diri terhadap *fraud* akademik mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7468>
- Garnham, & Kaleta. (2012). No Title. 229.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro.
- Hayati, R. A. (2019). Efikasi diri dan *fraud* akademik pada mahasiswa SMA. Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). IMPLEMENTASI MODEL *HYBRID LEARNING* PADA PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH STATISTIKA II DI PRODI MANAJEMEN FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>
- Ikbal, M. (2016). Deteksi Dini Perilaku Koruptif Melalui Analisis Perilaku Menyontek (*Cheating*) Pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i1.6047>
- Indrawati, N., & Tasni, N. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Tingkat Kompleksitas Masalah dan Perbedaan *Gender*. *SAINTIFIK*, 2. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i1.92>
- Jamaludin, S., Azmir, N. A., Mohamad Ayob, A. F., & Zainal, N. (2020). COVID-19 *exit strategy: Transitioning towards a new normal*. In *Annals of Medicine and Surgery* (Vol. 59, p. 166). <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.046>
- Juliardi, D., Agung Sudarto, T., & Taufiqi, R. at. (2021). *Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19*. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(6), 329–339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>
- Mas'udi, W., & Winanti, P. S. (2020). *New normal: perubahan sosial ekonomi dan politik akibat covid-19*. Gajah Mada University Press.
- Moegiarso, S. (2021). Antisipasi Lonjakan Kasus Covid-19, PPKM Darurat Diberlakukan pada 15 Kabupaten/Kota di Luar Jawa dan

- Bali - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3140/antisipasi-lonjakan-kasus-covid-19-ppkm-darurat-diberlakukan-pada-15-kabupatenkota-di-luar-jawa-dan-bali>
- Nisa, C., & Fitriyani, P. (2021). TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP *FRAUD* AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MADANI BALIKPAPAN Chairun. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 7(1).
- Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2020). Pengaruh *Fraud Diamond* dan Religiusitas terhadap *Fraud Akademik* Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2), 79. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i2.173>
- Oktavia, A. D., Rahman, A., & Mahsina. (2021). Pengaruh Faktor-faktor *Fraud Triangle* terhadap Perilaku *Fraud Akademik* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Surabaya). *Equity : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.46821/equity.v1i1.200>
- Pamungkas, D. D. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku *Fraud Akademik* Mahasiswa Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. 3(2), 161–331.
- Purnamasari, D., & Irianto, G. (2015). Analisis pengaruh dimensi *fraud triangle* terhadap perilaku *fraud akademik* pada saat ujian dan metode pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–25.
- Republik Indonesia. (2020). SKB tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran ada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19. Depdikbud.
- Ridhayana, R., Resmiyati Ansar, & Mahdi, S. A. H. (2018). PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU *FRAUD AKADEMIK* (STUDI PADA MAHASISWA S-1 UNIVERSITAS KHAIRUN). *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 5(2), 112–121.
- Ronsen, D., & Carmine, S. (2015). *Blended learning for the adult education classroom: Essential education corporate*.
- Saldina, M. F., Sudarma, A., & Suherman, A. (2021). Analisis pengaruh *fraud triangle* terhadap Perilaku *fraud akademik* mahasiswa akuntansi dengan *self efficacy* sebagai variabel moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 194–204.
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraud akademik (Academic Fraud)* mahasiswa akuntansi universitas udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>
- Siregar, N. S., & Kamal, M. (2021). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan Religiusitas Terhadap *Fraud Akademik (Academic Fraud)*: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala Disaat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(2), 150–161. <http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/18542/pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. CV. ALFABETA.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi forensik dan audit investigatif (Dua)*. Salemba Empat.

- Verawati, & Desprayoga. (2019a). Solusi pembelajaran 4.0: *Hybrid learning*. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2, 999–1015. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2739/2549>
- Verawati, & Desprayoga. (2019b). SOLUSI PEMBELAJARAN 4.0: *HYBRID LEARNING*. 599.
- Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). Deteksi *Fraud* Akademik pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model *Fraud Triangle*. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 29–37.
- Zamzam, I., Suriana, A., Mahdi, & Ansar, R. (2017). Pengaruh *Diamond Fraud* dan Tingkat Religiusitas Terhadap *Fraud* Akademik (Studi pada Mahasiswa S-1 di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2), 1–24.